

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Seprida Hanum Harahap

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

sepridahanum@umsu.ac.id

Nurjannah

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

nurjannah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.5855>

Abstract : *This research was conducted with the aim of knowing the effect of Value Added Human capital, Value Added Capital Employed and Structural Capital Value Added on Return On Assets in plastic and packaging companies listed on the Indonesia Stock Exchange, both partially and simultaneously. The population in this study were all plastic and packaging companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples that met the criteria for sampling were observations carried out for five years and as many as six plastic and packaging companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses associative research. Data collection techniques in this study using documentation techniques. and the analysis technique used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing and the coefficient of determination. The results showed that the independent variables in this study had a simultaneous effect on Return On Assets. Meanwhile, partial testing proves that the variables of Value Added Human capital and Value Added Capital employed have a significant effect on Return on Assets, while partially proves that the Structural Capital Value Added variable has no significant effect on Return on Assets in plastic and packaging companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

Keywords: *Knowledge management, quality budget characteristics, task uncertainty*

Cara Sitasi : Harahap, S.H., Nurjannah, N (2020) Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(2), 234-246
<https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.5855>

PENDAHULUAN

Pengukuran *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) melalui penjumlahan dari tiga komponen yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added Capital Employee* (VACA), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Dimana menurut (Cahyani, 2015) *human capital* menunjukkan kemampuan yang dimiliki karyawan dalam memberikan solusi, berinovasi, dan melakukan perubahan positif di dalam persaingan lingkungan kerja. Sehingga, *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan salah satu pengukuran *intellectual capital* yang menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara *value added* (VA) dan *human capital* (HC) mengindikasikan kemampuan dari *Human Capital* dalam menciptakan nilai di dalam perusahaan, dengan kata lain rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *Human Capital* (HC) terhadap *value added* (VA) perusahaan (Ulum, 2009).

Value Added Capital Employee (VACA) adalah indikator untuk *value added* (VA) yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital* – modal fisik dan rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* (CE) terhadap *value added* (VA) perusahaan (Ulum, 2009). *Value Added Capital Employee* (VACA) merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Kartika & Hatane, 2013). *Structural Capital Value Added* (STVA) merupakan suatu pengukuran dari efisiensi *structural capital* (SC). *Structural Capital Value Added* (STVA) mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan dalam menghasilkan satu rupiah dari *value added* dan merupakan indikasi atas keberhasilan SC dalam penciptaan nilai atau *value creation* (Ulum, 2009).

Persaingan dalam industri otomotif mengakibatkan perusahaan mau tidak mau mengambil langkah yang tepat dalam persaingan tersebut. Masing-masing berpacu meluncurkan produk terbaru, layanan pasca jual cepat dan terbaik, pemberian hadiah, bonus, bunga kredit yang murah sampai mendirikan klub untuk mengakrabkan antara pengguna mobil sejenis. Tinggi persaingan otomotif di Indonesia disebabkan karena pasar mobil Indonesia merupakan pasar yang potensial. (Nurhasanah, 2017) menyatakan bahwa semakin meningkatnya *Value Added Human Capital* (VAHU) maka semakin meningkat nilai *Return On Assets*. perusahaan mampu memaksimalkan pengetahuan, keahlian, jaringan sehingga menciptakan nilai tambah, sehingga hal ini juga dapat menguntungkan *shareholder* karena manajemen mampu mengelola organisasi untuk kepentingan mereka. Salah satu ukuran kepentingan *shareholder* yaitu ROA (Kartika, 2013). *Human capital* diukur dengan sebuah indikator yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU menunjukkan berapa banyak *value added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Indikator kualitas sumber daya manusia di dalam perusahaan bisa dilihat berdasarkan VAHU tersebut. Perusahaan mengeluarkan dana untuk tenaga kerja sebagai timbal balik jasa yang didapat perusahaan dalam mencapai tujuannya. VAHU sebagai indikator hal tersebut memberikan gambaran bagaimana kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya manusianya untuk mencapai keuntungan apakah sudah efisien atau tidak. VAHU termasuk dalam aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk kemampuan intelektual, kreativitas dan inovasi-inovasi yang dimiliki karyawannya. Seorang karyawan yang mampu menggunakan keahliannya tersebut akan memberikan nilai tambah (*value added*) kepada perusahaan dan nilai tambah tersebut diharapkan berpengaruh positif terhadap meningkatnya pengelolaan aset perusahaan dan meningkatkan *Return on Asset* (ROA) perusahaan (Saraswati, 2018).

(Kartika & Hatane, 2013) mengemukakan bahwa dengan meningkatnya VACA maka tidak di ikuti oleh meningkatnya *Return On Assets* yang di miliki oleh perusahaan. VACA merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa *capital asset*. Dengan pengelolaan dan pemanfaatan *capital asset* yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai pasar. Pemanfaatan efisiensi CE yang digunakan dapat meningkatkan ROA, karena modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Semakin baik perusahaan mengelola ketiga komponen *intellectual capital*, menunjukkan semakin baik perusahaan mengelola aset. Bila perusahaan mampu mengelola aset dengan baik dan dapat menekan biaya operasional sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil kemampuan intelektual perusahaan (Kusumo, 2012).

Capital asset diukur dengan sebuah indikator yaitu *Value Added Capital asset* (VACA). VACA menunjukkan *value added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan modal yang digunakan. VA adalah hasil penjualan (total pendapatan)

dikurangi dengan total beban. Capital asset diukur dengan nilai buku aset bersih yaitu selisih antara total aset dengan total kewajiban suatu perusahaan. Ketika modal yang digunakan perusahaan dalam jumlah yang relatif besar maka akan mengakibatkan total aset perusahaan tersebut juga relatif besar sehingga pendapatan perusahaanpun juga akan meningkat (Saraswati, 2018). (Muhanik, 2017) mengemukakan bahwa semakin tinggi *Structural Capital Value Added* (STVA) suatu perusahaan maka semakin rendah *Return On Assets* yang dimiliki oleh perusahaan. *Structural capital* (SC) menggambarkan modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal, serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

Structural capital diukur dengan sebuah indikator yaitu *Structural Capital Value Added* (STVA). STVA mengukur jumlah structural capital yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan structural capital dalam penciptaan nilai. STVA menunjukkan berapa banyak jumlah structural capital yang dibutuhkan untuk menghasilkan VA secara efisien. Artinya perusahaan telah mampu memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya secara efisien. Sumber daya manusia akan terbantu menjalankan setiap tugasnya secara optimal ketika infrastruktur pendukung, proses dan basis data organisasi disediakan perusahaan. Structural capital sangat dibutuhkan karena menjadi penghubung human capital untuk meningkatkan nilai tambah (*value added*) perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *structural capital*, pengelolaan aset perusahaan semakin baik. Pengelolaan aset yang baik diharapkan dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) (Saraswati, 2018).

LANDASAN TEORI

Return On Asset

Menurut (Fahmi, 2016) menyatakan bahwa “Rasio *return on invesment* (ROI) atau pengembalian investasi bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga di tulis dengan *return on total assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan. dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang di tanamkan atau di tempatkan”.Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2011) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *return on asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Informasi tentang *return on assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau ketertarikan dengan perusahaan termasuk para investor dan pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2012), tujuan perusahaan menggunakan rasio *rerurn on assets* (ROA) adalah Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2012) manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas adalah Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Mengetahui produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Hery, 2018) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aekuitas. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih. Untuk mengukur margin laba opsional atas penjualan bersih. Dan Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Intellectual Capital

Definisi *intellectual capital* menurut (Soetedjo & Mursida, 2014) merupakan “Materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.” IC telah banyak didefinisikan oleh peneliti/penulis. (Asiah, 2014) mengatakan bahwa “*Intellectual capital* adalah suatu aset tidak berwujud dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta dan waralaba.” Sedangkan menurut (Kartika & Hartane, 2013) menyimpulkan bahwa :“*Intellectual capital* adalah merupakan aset utama suatu perusahaan disamping aset fisik dan finansial. Maka dalam mengelola aset fisik dan finansial dibutuhkan kemampuan yang handal dari *intellectual capital* itu sendiri, disamping dalam menghasilkan suatu produk yang bernilai diperlukan kemampuan dan daya pikir dari karyawan, sekaligus bagaimana mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal.” Munculnya IC pada awal 1990-an mendapat perhatian lebih oleh para akademisi, perusahaan maupun para investor. IC dipandang sebagai pengetahuan yang digunakan untuk menciptakan kekayaan perusahaan. Menurut (Mayo, 2000), mengukur kinerja perusahaan dari perspektif keuangan sangatlah akurat tetapi sebenarnya yang akan menjadi dasar penggerak nilai dari keuangan tersebut adalah SDM. SDM dengan segala pengetahuan, ide, dan inovasi disebut *human capital*. *Human capital* merupakan bagian dari *intellectual capital* yang sangat penting untuk kemajuan dan pertumbuhan perusahaan di masa datang sehingga menjadi faktor penentu untuk menilai kinerja perusahaan. IC dianggap sebagai “pencipta nilai tambah ekonomi (*economic value creator*)” bagi perusahaan-perusahaan yang berorientasi pada pertumbuhan yang kesinambungan jangka panjang. Berdasarkan *resource based theory*, *intellectual capital* yang ada pada perusahaan membuat perusahaan menggunakan sumber dayanya secara efisien dan ekonomis. Perusahaan tersebut juga lebih dapat mengoptimalkan asset yang dimilikinya, sehingga dapat menghasilkan produk yang unggul dalam persaingan dan diharapkan dapat meningkatkan penjualan. Semakin tinggi *Intellectual Capital* VAICTM maka diharapkan produktivitas akan semakin meningkat.

Human capital (HU), dan *structural capital* (SC). *Physical capital* menunjukkan hubungan harmonis dengan mitranya, baik dari pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sekitar (Salim & Karyawati, 2013). *Physical capital* ini dikenal dengan istilah *capital employed* (CE). *Capital Employed* mengacu pada financial capital perusahaan yang

terdiri dari *monetary capital* dan *physical capital*. (Artinah, 2011). Pengelolaan yang baik atas sumber daya perusahaan dalam bentuk *capital asset* diyakini akan meningkatkan nilai pasar dan kinerja perusahaan.

Pengaruh *Value Added Human Capital* Terhadap *Return On Assets*

Human capital menggambarkan sumber daya manusia dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang unggul, dengan memiliki karyawan yang memiliki keterampilan dan keahlian maka dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan sehingga mencapai keunggulan kompetitif. Indikasi gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan, mampu meningkatkan karyawan dalam mendukung kinerja perusahaan sehingga dapat menciptakan *value added* serta meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan, (Kartika & Hatane, 2013) (Ulum, 2013) *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kazhimy & Sulasmiyati, 2019) VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA, hal ini menunjukkan bahwa VAHU memiliki hubungan positif terhadap ROA, apabila nilai dari VAHU mengalami kenaikan maka hal tersebut akan memberikan kenaikan terhadap ROA.

Pengaruh *Value Added Capital Employed* Terhadap *Return On Assets*

Capital employed (CE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. VACA merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa *capital asset*. Dengan pengelolaan dan pemanfaatan *capital asset* yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai pasar (Kusumo, 2012). Pemanfaatan efisiensi CE yang digunakan dapat meningkatkan ROA, karena modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Semakin baik perusahaan mengelola ketiga komponen *intellectual capital*, menunjukkan semakin baik perusahaan mengelola aset. Bila perusahaan mampu mengelola aset dengan baik dan dapat menekan biaya operasional sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil kemampuan intelektual perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *capitalemployed* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan hubungan positif. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Cahyani, 2015) VACA berpengaruh signifikan terhadap ROA, adanya kemungkinan bahwa perusahaan cenderung menggunakan *physical capital*, sehingga dapat dikatakan *capital employed* yang dimiliki perusahaan dapat memiliki pengaruh terhadap profitailitas

Pengaruh *Structural Capital Value Added* Terhadap *Return On Assets*

Menurut (Baroroh, 2013) *structural capital* merupakan kemampuan organisasi meliputi infrastruktur, sistem informasi, rutinitas, prosedur dan budaya organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan modal intelektual yang optimal. Suatu entitas yang memiliki prosedur yang baik maka *intellectual capital* akan mampu mempengaruhi pencapaian kinerja keuangan perusahaan secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Kuspinta & Husain, 2017) bahwa *Value Added Structural Capital* atau STVA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent (ROA). Artinya perusahaan mampu mengolah *structural capitalnya*

seperti meningkatnya system operasional perusahaan, menjaga budaya perusahaan dan mengolah *intellectual proferty* secara efektif.

Pengaruh *Value Added Human Capital, Value Added Capital Employed, dan Structural Capital Value Added Terhadap Return On Assets*

Intellectual Capital (IC) merupakan bagian dari aset tidak berwujud tetapi memiliki peran yang penting pada suatu organisasi atau perusahaan. Tidak mudah mengukur *Intellectual capital* secara langsung. Sehingga, pada tahun 1998 seorang peneliti bernama Pulic mengembangkan metode pengukuran atas *intellectual capital* secara tidak langsung. Metode yang dikembangkan berfokus pada nilai tambah (*value added*) yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai tambah dapat dihasilkan melalui *human capital, capital employed, dan structural capital* yang merupakan sumber daya pada organisasi atau perusahaan. *Human capital, capital employed, dan structural capital* merupakan komponen pembentuk dari *intellectual capital*. Metode yang dikembangkan Pulic terkait *intellectual capital* disebut VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*). Metode ini relatif mudah digunakan karena data yang diperlukan terdapat pada laporan keuangan perusahaan, seperti neraca, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut (Kartika & Hatane, 2013), hasil pengukuran yang dilakukan atas ketiga komponen *intellectual capital* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Apabila semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen *intellectual capital*, maka dapat menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Apabila perusahaan dapat mengelola aset dengan baik serta mampu menekan biaya operasional, maka nilai tambah (*value added*) perusahaan dapat meningkat yang merupakan hasil atas kemampuan intelektual perusahaan..

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2018) Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas. Jenis data penelitian ini berupa laporan data kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standart, dan bersifat mengukur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 yang berjumlah 16 perusahaan. Sedangkan sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Juliandi, 2015) yang berjumlah 6 perusahaan selama 6 tahun berturut-turut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi et al., 2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu *Asymp, Sig.* lebih kecil dari 0,05 (*Asymp, Sig.* < 0,05 adalah tidak normal).

Hasil Uji Kolmogrov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4,9897222
	Std. Deviation	5,76541549
Most Extreme Differences	Absolute	,174
	Positive	,174
	Negative	-,110
Test Statistic		,174
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel VAHU, VACA, STVA dan ROA telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,174 > 0,05$ Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,058. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu VAHU, VACA, STVA dan satu variabel dependen yaitu ROA.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 5 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,885	,601		-11,464	,000
	VAHU	3,717	,599	,412	6,205	,000
	VACA	32,589	2,681	,590	12,153	,000
	STVA	1,594	1,452	,063	1,098	,280

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Value Added Human capital terhadap Return On Assets

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Value Added Human capital* adalah 6,205 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.037 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Value Added Human capital* sebesar $0.000 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Value Added Human capital* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Value Added Capital employed terhadap Return On Assets

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Value Added Capital employed* adalah 12,153 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.037 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Value Added Capital employed* sebesar $0.000 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Value Added Capital employed* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Structural Capital Value Added terhadap Return On Assets

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Structural Capital Value Added* adalah 1,098 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.037 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Structural Capital Value Added* sebesar $0.280 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Structural Capital Value Added* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1163,401	3	387,800	294,714	,000 ^b
	Residual	42,107	32	1,316		
	Total	1205,508	35			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU						

Sumber : SPSS versi 24.00

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 294,714 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 2,52. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($294,714 > 2,52$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Value Added Human capital*, *Value Added Capital employed* dan *Structural Capital Value Added* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* Pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,982 ^a	,965	,962	1,14711
a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: SPSS versi 24

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.965 yang berarti 96,5% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *Value Added Human capital*, *Value Added Capital employed* dan *Structural Capital Value Added* sebesar 96,5% untuk mempengaruhi variabel *Return On Asset*. Selanjutnya selisih $100\% - 96,5\% = 3,5\%$. hal ini menunjukkan 3,5% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian *Return On Assets*

Pembahasan

Pengaruh *Value Added Human capital* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Value Added Human capital* terhadap *Return On Assets* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Value Added Human capital* adalah 6,205 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.037. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} $6,205 > 2.037$ dan nilai signifikan *Value Added Human capital* sebesar $0.000 < 0.05$ artinya H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Value Added Human capital* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Hal ini menunjukkan bahwa *Value Added Human capital* dapat mempengaruhi *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana semakin meningkatnya *Value Added Human Capital* (VAHU) maka semakin meningkat nilai *Return On Assets*. perusahaan mampu memaksimalkan pengetahuan, keahlian, jaringan sehingga menciptakan nilai, sehingga hal ini juga dapat menguntungkan *shareholder* karena manajemen mampu mengelola organisasi untuk kepentingan mereka. Salah satu ukuran kepentingan *shareholder* yaitu ROA. *Human capital* diukur dengan sebuah indikator yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU menunjukkan berapa banyak *value added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Indikator kualitas sumber daya manusia di dalam perusahaan bisa dilihat berdasarkan VAHU tersebut. Perusahaan mengeluarkan dana untuk tenaga kerja sebagai timbal balik jasa yang didapat perusahaan dalam mencapai tujuannya. VAHU sebagai indikator hal tersebut memberikan gambaran bagaimana kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya manusianya untuk mencapai keuntungan apakah sudah efisien atau tidak. VAHU termasuk dalam aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk kemampuan intelektual, kreativitas dan inovasi-inovasi yang dimiliki karyawannya. Seorang karyawan yang mampu menggunakan keahliannya tersebut akan memberikan nilai tambah (*value added*) kepada perusahaan dan nilai tambah tersebut diharapkan berpengaruh positif terhadap meningkatnya pengelolaan aset perusahaan dan meningkatkan *Return on Asset* (ROA) perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kazhimy & Sulasmiyati, 2019) VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA, hal ini menunjukkan bahwa VAHU memiliki

hubungan positif terhadap ROA, apabila nilai dari VAHU mengalami kenaikan maka hal tersebut akan memberikan kenaikan terhadap ROA.

Pengaruh *Value Added Capital Employed* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Value Added Capital Employed* terhadap *Return On Assets* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Value Added Capital Employed* adalah 12,153 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.037. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} $12,153 > 2.037$ dan nilai signifikan *Value Added Capital Employed* sebesar $0.000 < 0.05$ artinya H_0 ditolak H_a diterima.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Value Added Capital Employed* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* dapat mempengaruhi *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana semakin meningkatnya *Value Added Human Capital* (VAHU) maka semakin meningkat nilai *Return On Assets* dengan pengelolaan dan pemanfaatan *capital asset* yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai pasar. Pemanfaatan efisiensi CE yang digunakan dapat meningkatkan ROA, karena modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Cahyani, 2015) VACA berpengaruh signifikan terhadap ROA, adanya kemungkinan bahwa perusahaan cenderung menggunakan *physical capital*, sehingga dapat dikatakan *capital employed* yang dimiliki perusahaan dapat memiliki pengaruh terhadap profitailitas.

Pengaruh *Structural Capital Value Added* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap *Return On Assets* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Structural Capital Value Added* adalah 1,098 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.037. dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} $1,098 < 2.037$ dan nilai signifikan *Structural Capital Value Added* sebesar $0.280 > 0.05$ artinya H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Structural Capital Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa *Structural Capital Value Added* tidak dapat mempengaruhi *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana semakin tinggi *Structural Capital Value Added* (STVA) suatu perusahaan maka tidak akan mempengaruhi *Return On Assets* yang dimiliki oleh perusahaan. *Structural capital* (SC) menggambarkan modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal, serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan

Structural capital diukur dengan sebuah indikator yaitu *Structural Capital Value Added* (STVA). STVA mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai. STVA menunjukkan berapa banyak jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan VA secara efisien. Artinya perusahaan telah mampu memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya secara efisien. Sumber daya manusia akan terbantu menjalankan setiap tugasnya secara optimal ketika infrastruktur pendukung, proses dan basis data organisasi disediakan perusahaan. *Structural capital* sangat dibutuhkan karena menjadi penghubung *human capital* untuk meningkatkan nilai tambah (*value added*) perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan

adanya *structural capital*, pengelolaan aset perusahaan semakin baik. Pengelolaan aset yang baik diharapkan dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kuspinta & Husain, 2017) bahwa *Value Added Structural Capital* atau STVA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent (ROA). Artinya perusahaan mampu mengolah *structural capitalnya* seperti meningkatnya system oprasional perusahaan, menjaga budaya perusahaan dan mengolah *intellectual proferty* secara efektif.

Pengaruh *Value Added Human Capital, Value Added Capital Employed, dan Structural Capital Value Added Terhadap Return On Asset*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Value Added Human Capital, Value Added Capital Employed, dan Structural Capital Value Added* terhadap *Return On Assets*, hasil uji F diatas diperoleh bahwa nilai f_{hitung} sebesar 294,714 sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 2,52 dengan tingkat signifikan sebesar 0.0 00 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($294,714 > 2,52$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Value Added Human Capital, Value Added Capital Employed, dan Structural Capital Value Added* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* Pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan *Value Added Human Capital, Value Added Capital Employed, dan Structural Capital Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*

Hal ini menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital, Value Added Capital Employed, dan Structural Capital Value Added* secara bersama-sama mampu meningkatkan *Return On Assets* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana semakin meningkatnya *Value Added Human Capital, Value Added Capital Employed, dan Structural Capital Value Added* secara bersama-sama maka semakin meningkat nilai *Return On Assets*. Apabila semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen *intellectual capital*, maka dapat menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Apabila perusahaan dapat mengelola aset dengan baik serta mampu menekan biaya operasional, maka nilai tambah (*value added*) perusahaan dapat meningkat yang merupakan hasil atas kemampuan intelektual perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kazhimy & Sulasmiyati, 2019) menyimpulkan bahwa *intellectual capital* yang diprosikan dengan VAHU, STVA, dan VACA secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh *Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019* sebagai adalah Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Value Added Human capital* berpengaruh signifikan terhadap *Returnk On Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Value Added Capital employed* berpengaruh signifikan terhadap *Returnk On Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Structural Capital Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Returnk On Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara

simultan *Value Added Human capital*, *Value Added Capital employed* dan *Structural Capital Value Added* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36.
- Artinah, B. (2011). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan). *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 3(1), 56-68.
- Brigham, E. F., & Houtson, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyani, R. I., Widiarti, T., & Ferdiana, J. L. (2015). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(1), 1-18.
- Diaz, R., & Jufrizen, J. (2014). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 14(2), 127–134.
- Ekowati, S., Rusmana O., & Mafudi. (2012). Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial, dan Modal Intelktual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Jendral Soedirman* 1-23.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hanum Z. (2009) Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8 (2), 1-9.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monorotam.
- IAI. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19 (Revisi 2015)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jufrizen, J., Sari, M., Radiman, R., Muslih, M., & Putri, A. M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Kartika, M., & Hatane, S. E. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1(2), 14-25.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kazhimy, A. F., & Sulasmiyati, S. (2019). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Adminitrasi Bisnis*, 72(2), 30-39.
- Kumalasari, P. D., & Astika, I. B. P. (2013). Pengaruh Modal Intelektual pada Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas*

Udayana (Unud), Bali,2(5), 278-291.

- Kusumo, B. P. (2012). Studi Empiris Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Nilai Pasar pada Perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal akuntansi, Universitas Diponegoro*, 1(1), 1-15.
- Kuspinta, T. D., & Husaini, A. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016). *Jurnal Adminitrasi Bisnis*, 58(1), 164-170.
- Muhanik, U., & Septiarini, D. F. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Q1.2013 - Q4.2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(1), 1-13.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valiulasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mayo, A. (2000). The Role of Employee Development in The Growth of Intellectual Capital. *Personal Review*, 29 (4), 145-58.
- Nurhasanah, A., Suzana, & Muslih, M. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016). *e-Proceeding of Management*, 4(3), 2811-2820.
- Pitoyo, M. M. (2018). Pengaruh Likuditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*2, 13(1), 81–106.
- Rambe, M. F (2013). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* , 13(1), 85-97.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Salim, S. M., & Karyawati, G. (2013). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 1(2), 15-32.
- Saraswati, K., & Erinos, N. R. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI serta Mendapatkan Penghargaan Best of The Best Companies Versi Majalah Forbes di Indonesia atas Laporan Keuangan 2015-2016). *Jurnal WRA*, 6(1), 1117-1128.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5 (1), 35-37.
- Soetedjo, S., & Mursida, S. (2014). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal SNA 17 Mataram*, 1(1), 1-21.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widiatmoko, R. G. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa EfekIndonesia. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.